

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konservasi Alam adalah kegiatan upaya perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya, dan pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya agar dapat menjamin pemanfaatannya bagi kesejahteraan masyarakat dan peningkatan mutu kehidupan manusia sesuai dalam (UU No. 5 Tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya).

Kearifan lokal merupakan hal penting yang harus diperhatikan untuk mendukung lingkungan kegiatan perlindungan dan manajemen, bahwa kegiatan tersebut harus terintegrasi dengan kearifan lokal yang mengedepankan keberlanjutan sumber daya alam, kesejahteraan populasi, dan kondisi ekologis wilayah dalam perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, kegiatan pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum dalam (UU No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup).

Penerapan konservasi berbasis kearifan lokal telah diaplikasikan dan dilakukan oleh sejumlah peneliti untuk membuktikan tingkat keberhasilan dalam menjaga lingkungan alam tetap lestari. Beberapa peneliti tersebut yaitu, Hasibah (2015), mengenai Analisis kearifan lokal sebagai strategi konservasi lingkungan di Indonesia. Permasalahan lingkungan sebagai akibat dari pembangunan yang tidak berkelanjutan membutuhkan solusi holistik untuk dipecahkan. Salah satu solusinya adalah reimplementasi kearifan lokal. Dulu, masyarakat hidup selaras

dengan lingkungan dan hampir semua suku bangsa di Indonesia memiliki kearifan untuk melestarikan dan mengelola lingkungan yang diwariskan oleh nenek moyangnya. Basri dkk (2017) Pamali, Kearifan Lokal Bajo dalam Konservasi Sumber Daya Laut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis tradisi pamali (tabu/tobo) sebagai salah satu kearifan lokal suku Bajo dalam konservasi sumber daya laut. Penelitian ini dilakukan di Desa Bungin Permai, Kecamatan Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara. Munculnya kearifan lokal didasarkan pada pengembangan tradisi dan nilai-nilai konservasi di wilayah tersebut.

Dusun Karanggondang atau RW 5 Desa Sambirata memiliki beberapa kearifan lokal dalam upaya konservasi alam karena di Desa Sambirata masih didominasi oleh hutan dengan kondisi kontur cukup terjal dan sering terjadi hujan sehingga mempengaruhi kondisi tanah dan batuan mudah sekali terjadi longsor. Selain itu, menurut penuturan Kaur Dusun Desa Sambirata bahwa di Hutan Desa Sambirata masih banyak terdapat binatang liar seperti Monyet dan Babi Hutan yang pernah membahayakan pemukiman warga apabila sumber makanan di Hutan tempat tinggalnya tidak ada karena habitatnya dirusak oleh manusia yang tidak bertanggungjawab. Akan tetapi, Kearifan lokal tersebut belum diketahui apa saja dan upaya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sambirata dalam melakukan konservasi alam. Oleh karena itu, Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis upaya konservasi alam berbasis kearifan lokal yang ada di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana upaya konservasi alam berbasis kearifan lokal di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas ?

C. Tujuan

Mengetahui upaya konservasi alam berbasis kearifan lokal di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

D. Manfaat

Peneliti berharap dengan penelitian upaya konservasi alam berbasis kearifan lokal di Desa Wisata Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas dapat membawa manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti, dapat memberikan informasi tentang upaya konservasi alam berbasis kearifan lokal di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.
2. Bagi pemerintah dan masyarakat desa dapat menjadikan rujukan dalam mengatasi berbagai permasalahan dalam upaya konservasi alam berbasis kearifan lokal.
3. Bagi Pembaca yang memiliki akses terhadap penelitian ini supaya mendapat pengetahuan dan menambah wawasan mengenai berbagai permasalahan tentang upaya konservasi alam berbasis kearifan lokal.
4. Bagi Pendidikan, menjadikan implementasi terhadap mata pelajaran geografi dalam materi konservasi.